

PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA TAHUN 2019-2023

Muhamad Ibnu¹, Lidia Wahyuni²

mibnuuu97@gmail.com¹, lidia@trisakti.ac.id²

Universitas Trisakti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel Corporate Governance (Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit) terhadap Kinerja Keuangan (ROA), pada Perusahaan sektor Keuangan dan asuransi tepatnya perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019 - 2023. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah purposive sampling, didapatkan 36 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan sumber data berupa laporan keuangan (Financial Statement) dan laporan tahunan (Annual Report). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Return on Asset). Sedangkan untuk variabel Dewan Komisaris dan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Return on Asset).

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Return on Asset.

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of Corporate Governance variables (Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee) on Financial Performance (ROA), on Financial and insurance sector companies, precisely insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange and supervised by the Financial Services Authority in 2019 - 2023. The data collection technique used was purposive sampling, obtained from 36 companies that became research samples with data sources in the form of financial statements and annual reports. The analysis method used is panel regression analysis. The results of this test show that the variable of Independent Commissioners and Audit Committee has a negative impact on Financial Performance (Return on Asset). As for the variables of the Board of Commissioners and the Board of Directors have no impact on Financial Performance (Return on Asset).

Keywords: Financial Performance; Good Corporate Governance; Returns on Asset.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan dapat diukur dengan kinerja perusahaannya. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan mempertimbangkan dan memeriksa laporan keuangan masa lalu serta mengestimasi kondisi keuangan dan perkembangan keuangannya di masa depan, laporan keuangan juga dapat mempresentasikan hasil yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu. Analisis rasio-rasio dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan, diantaranya dapat dijalani melalui analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas menghitung kemampuan laba perusahaan berdasarkan pendapatan melalui rasio. Sebagai indikator kinerja keuangan, rasio ini mengukur efektivitas kegiatan produksi yang optimal. ROA (Return on Asset) merupakan salah satu contoh profitabilitas dalam menganalisa rasio keuangan. ROA adalah indikator efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan

pendapatan dengan kata lain kinerja pengelolaan perusahaan untuk mendapatkan laba secara keseluruhan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 asuransi diartikan sebagai kontrak yang dilakukan kedua belah yaitu pihak penanggung dan tertanggung. Penyedia asuransi dan pemegang polis merupakan pihak yang terkait langsung dalam transaksi premi. Perusahaan asuransi difungsikan sebagai imbalan untuk mengkompensasi kerugian atau kerusakan yang dialami pemegang polis karena kejadian asuransi yang tidak terduga memicu pembayaran manfaat berdasarkan ketentuan polis (OJK, 2017). Menurut data Kemenkeu per agustus 2024 sektor keuangan dan asuransi termasuk penyumbang penerimaan pajak terbesar Rp, 160,82 triliun, mencatat kinerja positif tumbuh 11,9% neto dan bruto sebesar 12,1% dengan nilai kontribusi 14,2%. Masuk ke dalam penyumbang penerimaan pajak terbesar rupanya belum terjamin bahwa sektor tersebut bisa dibilang sukses, nyatanya tidak sedikit pelaku bisnis dibidang asuransi masih belum mengimplementasikan GCG dengan maksimal. Penerapan GCG yang tidak efektif berkaitan erat dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan GCG yang tidak maksimal menyebabkan banyaknya fenomena yang terjadi di perusahaan asuransi Indonesia. PT Asuransi Jiwa Sraya Mengalami kegagalan pembayaran tuntutan ganti rugi "JS Saving Plan" sebanyak Rp 16,1 triliun dan kewajiban pembayaran tersebut harus dipenuhi hingga akhir tahun 2020. "JS Saving Plan" merupakan konsep asuransi tradisional yang menawarkan perlindungan risiko jiwa dengan nilai tambah investasi di akhir kontrak (Rizki, 2022). Badan Pengawas Keuangan (BPK) dalam penyelidikannya mengatakan bermula dari periode 2008 sampai 2018, negara kehilangan 16,8 triliun rupiah. Rincian kerugiannya yaitu kerugian penanaman modal saham senilai 4,65 triliun rupiah dan kerugian penanaman modal reksa dana senilai Rp 12,16 triliun rupiah. Mengingat keadaan PT Asuransi Jiwa Sraya setelah tahun 2002 keadaan perusahaan mulai memburuk, krisis keuangan berdampak pada insolvensi bisnis dimana cadangan tidak sebesar yang seharusnya. Hasil investigasi yang dilakukan oleh BPK menyebutkan sejak tahun 2006, terdapat indikasi kecurangan dalam laporan keuangan, ini melanggar transparansi GCG. Terlebih perusahaan mencatatkan labanya sebesar Rp 360,6 miliar pada tahun 2017, tentunya perekayasaan akuntansi telah terjadi dalam hal tersebut. Lebih lanjut lagi, PT Asuransi Jiwa Sraya terlambat mempublikasikan laporan tahun 2018. PT Asuransi Jiwa Sraya tentu mengabaikan aturan pasal 8 Peraturan OJK No. 55/POJK.05/2017. Isi peraturan tersebut menyatakan kewajiban penyampaian annual report perusahaan asuransi dipublikasikan paling lambat 30 April berikutnya. Pada awal tahun 2020, laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Sraya tahun 2018 baru saja disampaikan.

Menurut OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development), corporate governance ialah metode perancangan yang digunakan untuk mengoptimalkan pengendalian serta membuat arahan strategis untuk perusahaan. Menurut buku Corporate Governance BUMN edisi kedua tahun 2019, Struktur corporate governance diantaranya adalah Pemegang Saham (Shareholder), Dewan

Komisaris (Board of Comissioners), Dewan Direksi (Board of Director), Komite Audit (Audit Committee), Komite Nominasi dan Remunerasi (Nomination and Remuneration Committee), Komite Kebijakan Risiko (Risk Policy Committee), Komite Kebijakan Corporate Governance, Sekretaris Perusahaan (Corporate Sectretary), Eksternal Auditor serta Pemangku Kepentingan Lainnya (Wójcik, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kumpulan dari perusahaan di Indonesia pada sektor keuangan yang bergerak di bidang asuransi pada tahun 2019 – 2023 yang diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Hal ini sangat mempercepat proses pengumpulan dan analisis data mengenai pengaruh penerapan Corporate Governance di suatu Perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pemilihan Purposive Sampling Methode, dimana sampling ini merupakan suatu teknik pemilihan yang telah ditetapkan dan dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel yang ingin ditelitinya. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan antara data cross section dan data time series. Prosedur analisis data akan diproses menggunakan bantuan software Eviews 12. Penelitian ini menjelaskan tentang kaitan antara variabel-variabel yang peneliti ingin kaji yaitu pengaruh Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit) terhadap Kinerja Keuangan: ROA (Return on Asset).

Return on Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas operasi perusahaan, ROA dapat menunjukkan nilai kesuksesan perusahaan dalam penggunaan aset dan bagaimana perusahaan mengendalikan beban penjualan yang telah dicapai, yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. ROA (Return on Asset) merupakan salah satu contoh profitabilitas dalam menganalisa rasio keuangan. ROA adalah indikator efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan dengan kata lain kinerja pengelolaan perusahaan untuk mendapatkan laba secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan komisaris eksternal, yang didasarkan pada keputusan Komisaris Independen diangkat pada saat RUPS. Komisaris independen mempunyai peran dan kedudukan hukum dalam struktur dewan komisaris. Anggota Komisaris Independen harus menghindari hubungan langsung dengan pihak-pihak tertentu, khususnya pemegang saham utama, anggota direksi dan dewan komisaris lainnya yang sudah ada menurut peraturan anggaran dasar. Komisaris independen ditunjuk karena mempunyai pengalaman yang diasumsikan bermanfaat bagi perusahaan. Komisaris independen bukan karyawan atau orang yang terhubung langsung dengan perusahaan dan mereka tidak mewakili siapapun. Mereka memiliki kemampuan untuk memantau dewan komisaris dan operasi perusahaan

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

Direksi adalah struktur organisasi perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan sesuai tujuan perusahaan. Mereka juga mewakili perusahaan baik di dalam dan luar pengadilan sesuai dengan ketentuan aturan. Direksi mempunyai tanggung jawab utama yakni membuat keputusan tentang bagaimana

menjalankan operasional dan aktivitas sehari-hari perusahaan. Semua anggota direksi memiliki kebebasan untuk membuat keputusan sesuai dengan kemampuan mereka, tetapi semua anggota direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas mereka. Dewan Direksi bertanggung jawab atas pengambilan keputusan penting perusahaan. Dewan Direksi memastikan pelaksanaan struktur organisasi dan memberikan wewenang yang efektif.

Dewan Direksi = Σ Dewan Direksi

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah seorang yang profesional dengan kapasitas, kredibilitas, keahlian, dan paham akan Perseroan. Dewan Komisaris melakukan kewajibannya dengan penuh ketulusan, bertanggung jawab, dan mendahulukan kepentingan Perseroan. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 mengenai perseroan terbatas, menyebutkan bahwa dewan komisaris merupakan bagian dari organisasi yang berkewajiban dalam mengawasi secara umum serta khusus berdasarkan peraturan, memberi arahan kepada dewan direksi, dan menjamin bahwa perusahaan mengikuti prinsip-prinsip Corporate Governance.

Dewan Komisaris = Σ Dewan Komisaris

Komite Audit

Komite Audit merupakan badan pemeriksa keuangan yang dipilih oleh Direksi dan disetujui oleh pemegang saham dan mereka melapor kembali kepada dewan. Komite ini bertugas memastikan bahwa laporan finansial suatu perusahaan sesuai dengan standar akuntansi, bursa efek, dan persyaratan hukum. Mereka harus menyajikan kepada dewan sebuah laporan keuangan yang kredibel, andal, dan pengungkapan yang optimal. Komite ini memantau dan meninjau laporan auditor eksternal dan karenanya bertanggung jawab atas penunjukan dan pemberhentian mereka. Komite Audit dibuat bertujuan untuk mendukung Dewan Komisaris saat menjalani fungsi pengawasan dan sebagai tiang utama dalam implementasi prinsip Good Corporate Governance (GCG). Keberadaan Komite audit berperan penting dalam mengurangi risiko manipulasi keuntungan dan meningkatkan efektifitas laporan keuangan.

Komite Audit = Σ Anggota Komite Audit

Statistik uji yang dipakai penelitian ini yakni regresi linear berganda. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, berbagai variabel independen pada variabel dependen. Oleh karena itu, guna melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen perlu menggunakan teknik analisis berupa analisis linear berganda. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengamati kondisi variabel dependen, apabila adanya lebih dari suatu variabel independen menjadi faktor prediktornya. Secara matematik, persamaan regresi linear berganda diekspresikan oleh:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 DD + \beta_3 DK + \beta_4 KA + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
- β = Konstanta
- KI = Komisaris Independen
- DD = Dewan Direksi
- DK = Dewan Komisaris
- KA = Komite Audit
- e = Komponen Error

3. HASI DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan yang berasal dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan asuransi yang diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019 - 2023. Metode penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang teknik pengambilan datanya sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti, terpilihlah 36 Perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun dengan mengurangi data outlier sebanyak 101. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 180 sampel.

Tabel 1 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diawasi Otoritas Jasa Keuangan periode 2019 - 2023	11
Perusahaan asuransi yang diawasi Otoritas Jasa Keuangan, namun tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023	126
Pengurangan: Perusahaan asuransi yang tidak lengkap mempublikasikan laporan tahunannya	(59)
Pengurangan: Perusahaan yang bergabung dengan perusahaan lain	(28)
Pengurangan: Perusahaan yang dicabut izin usahanya	(14)
Jumlah Sampel	36
Total Sampel (Dikali 5 Tahun)	180

Sumber laporan (data yang diolah oleh penulis)

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengukuran dan penyusunan dalam bentuk tabel numerik sehingga mudah dipahami

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
ROA	-7,040000	9,460000	1,543944	2,529743
KIND	0,200000	0,750000	0,507667	0,120298
DD	3,000000	8,000000	4,405556	1,086727
DK	3,000000	8,000000	4,488889	1,274980
KA	2,000000	6,000000	3,594444	0,937709

Sumber : Pengolahan Data *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) penelitian sebanyak 180 data perusahaan. Penelitian menggunakan empat variabel independen yakni Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Komisari dan Komite Audit. Rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebesar 1,54% atau dengan standar deviasi sebesar 2,529. Hasil ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah

pajak pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar 1,54%.

Uji Chow

Tabel 3 Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7,671265	(35,140)	0,0000
Cross-section Chi-square	192,750384	35	0,0000

Sumber : Pengolahan Data *Eviews 12*

Berdasarkan hasil Uji Chow tabel 3 diatas, nilai probabilitas dari F-statistic adalah sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) atau 5%, maka H_0 ditolak, artinya Fixed Effect dipilih sebagai model. Jika model yang dipilih adalah model dari Fixed effect, maka diperlukan pengujian selanjutnya dengan menggunakan hausman test untuk menguji apakah akan menggunakan model fixed effect ataum random effect.

Uji Hausman

Tabel 4 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	2,317699	4	0,6775

Sumber : Pengolahan Data *Eviews 12*

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 4.5 dibawah, menunjukkan nilai probability sebesar 0,6775 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) atau 5%, maka H_0 diterima, artinya Random Effect Model dipilih sebagai Model.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypotesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	111,1698 (0,0000)	0,153967 (0,6948)	111,3238 (0,0000)

Sumber : Pengolahan Data *Eviews 12*

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier pada tabel 5 diatas, menunjukkan nilai Cross-section sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) atau 5%, maka H_0 diterima, artinya Random Effect Model dipilih sebagai Model.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

Model	R-squared	Adj. R-Squared	S.E of regression
1	0,144386	0,124829	2,366589

Sumber : Pengolahan Data *Eviews 12*

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 6 diatas, besarnya nilai Adjusted R2 sebesar 0,124829 yang artinya variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Komisaris Independen, Dewan

Direksi, Dewan Komisari dan Komite Audit sebesar 12,4%, sedangkan sisanya 87,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Signifikansi Nilai F)

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Signifikansi Nilai F)

Model	F-statistic	Prob. (F-statistic)
1	7,382862	0,000016

Sumber : *Pengolahan Data Eviews 12*

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai F-Statistic sebesar 7,382862 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,000016 (<0,05). Menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen

Uji Signifikansi Parameter Individual (Signifikansi Nilai T)

Uji signifikansi nilai t dilakukan untuk menguji apakah pengaruh antar variabel secara individual dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai lebih kecil dari 5% (0,05) maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Berikut adalah hasil uji signifikansi parameter individual:

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Signifikansi Nilai T)

Variabel	Expected Hypothesis	Coefisien	Std. Error	Prob.	Simpulan
C		-1,975479	1,580935	0.2131	
KI	(+)	4,857200	1,617232	0.0031	H ₁ Diterima
DD	(+)	0,197742	0,171770	0.2512	H ₂ Ditolak
DK	(+)	-0,375865	0.158974	0.0192	H ₃ Ditolak
KA	(+)	0,520146	0.190333	0.0069	H ₄ Diterima

Sumber : *Pengolahan Data Eviews 12*

Pembahasan

Pengaruh Implementasi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa probabilitas variabel Komisaris Independen adalah sebesar 0,0031 dengan tanda positif dan lebih kecil dari signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran Komisaris Independen memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan, artinya pengujian pengaruh implementasi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan asuransi di Indonesia pada tahun 2019 – 2023 dapat disimpulkan berpengaruh, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini terjadi karena banyaknya Perusahaan yang memiliki Komisaris Independen diatas standar dengan nilai mean sebesar 0,507667 (>50%), menunjukkan bahwa banyaknya Komisaris Independen di suatu Perusahaan menyebabkan adanya peningkatan power yang dimiliki untuk melakukan pengawasan terhadap Kinerja Keuangan. Maka hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yunina & Nisa, 2019), (Setiawan & Setiadi, 2020), dan (Nurhidayah, 2020).

Pengaruh Implementasi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa probabilitas variabel Dewan Direksi adalah sebesar 0,2512 dengan tanda positif dan lebih besar dari signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan, artinya pengujian pengaruh implementasi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan asuransi di Indonesia pada tahun 2019 – 2023 dapat disimpulkan tidak berpengaruh, sehingga

hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini terjadi karena semakin banyak Dewan Komisaris di suatu Perusahaan, semakin sulit juga untuk mencapai keputusan dalam mengelola Perusahaan. Maka hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Situmorang & Simanjuntak, 2019), (Honi et al., 2020) dan (Nurhidayah, 2020).

Pengaruh Implementasi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa probabilitas variabel Dewan Komisaris adalah sebesar 0,0192 dengan tanda negatif dan lebih kecil dari signifikansi 5% atau 0,05, namun pada hipotesis awal menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini terjadi karena banyak sedikitnya jumlah anggota Dewan Komisaris tidak menjamin bahwa fungsi pengawasan atas aturan perusahaan atau kebijakan direksi dapat dijalankan dengan baik. Maka hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Honi et al., 2020) dan (Aprila, Ni Nyoman, 2022).

Pengaruh Implementasi Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa probabilitas variabel Komite Audit adalah sebesar 0,0069 dengan tanda positif dan lebih kecil dari signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran Komite Audit memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan, artinya pengujian pengaruh implementasi Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan asuransi di Indonesia pada tahun 2019 – 2023 dapat disimpulkan berpengaruh, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Komite audit adalah sebuah organ perusahaan yang bertugas untuk membantu dewan direksi untuk mengawasi manajemen perusahaan khususnya hasil dari laporan keuangan. Jika anggota dari setiap komite audit melaksanakan tugasnya dengan baik maka fungsi pengawasan juga akan diterapkan dengan baik, semakin baik pengawasan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik kecurangan dalam laporan keuangan. Maka hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yunina & Nisa, 2019), (Nurhidayah, 2020) dan (Purwanto et al., 2020).

1. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi Corporate Governance yaitu Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan ROA. Sample penelitian ini sebanyak 36 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa: Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur oleh ROA, sedangkan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, Ni Nyoman, A. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. Jurnal Risma, 2(2), 67-77.
- Azam, W. (2018). Indonesia Corporate Governance Manual, Second Edition. Indonesia Corporate Governance Manual, Second Edition. <https://doi.org/10.1596/30122>
- Calvina, C., & Istimawani, E. T. A. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja

- Perusahaan. *Media Bisnis*, 13(2), 175-184. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i2.1689>
- CNBC. (2021, 04 27). CNBC INDONESIA. Retrieved from OJK : Kurangnya GCG Jadi Penyebab Maraknya Kasus Asuransi: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210427160814-17-241286/ojk-kurangnya-gcg-jadi-penyebab-maraknya-kasus-asuransi>
- Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswati, R. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Penghindaran Pajak sebagai Variable Pemoderasi JIMEA | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(1), 357-379.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Honi, H. Y., Ivonne, S. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 296-305.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122-144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Khaula Senastri. (2023, January 04). Pengertian, Penilaian dan Fungsi Kinerja Keuangan Bagi Sebuah Bisnis. Retrieved from Accurate.
- KNKG. (2021). Pedoman ini diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi. Komite Nasional Kebijakan Governansi.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). Good Corporate Governance. 249.
- Mardiana, N., & As, H. (2023). Research of Accounting and Governance Effect of Corporate Governance Implementation on Financial Performance. 1(2), 92-102.
- Matematika, J., Matematika, F., Alam, P., & Rahman, G. A. (2020). *Jurnal Matematika, Komputasi Dan Statistika* Volume, 2, 1-9.
- Novi V. (2021). Gramedia Blog. Retrieved 2024, from Pengertian Profitabilitas: Tujuan, Manfaat, Fungsi, dan Jenis-jenisnya: <https://www.gramedia.com/literasi/quality-assurance/>
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 132-142.
- OJK. (2017). Asuransi. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/pages/asuransi.aspx>
- OJK. (2023). Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia. Departemen Pengaturan Dan Pengembangan IKNB, OJK, 1-63. www.ojk.go.id.
- Olayiwola, K. T. (2022). The Effect of Corporate Governance on Financial Performance Of May.
- Purwanto, P., Bustaram, I., Subhan, S., & Risal, Z. (2020). the Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: an Empirical Studies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 1-6. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9139>
- Rafli, A. M. (2023). Mekari Jurnal. Retrieved 2023, from 8 Hambatan Bisnis Internasional dan Solusi untuk Mengatasinya: <https://www.jurnal.id/id/blog/hambatan-bisnis-internasional-sbc/>
- Rizki, I. (2022, 12 06). *Financial Bisnis.com*. Retrieved 01 05, 2025, from Pengertian, Tujuan dan Cara Memilih Saving Plan yang Aman: <https://finansial.bisnis.com/read/20221206/215/1605690/ini-pengertian-tujuan-dan-cara-memilih-saving-plan-yang-aman>
- Salmaa. (2023, 03 16). deepublish. Retrieved 01 2025, 12, from 30+ Contoh Variabel Penelitian Berdasarkan Jenisnya: <https://penerbitdeepublish.com/contoh-variabel->

penelitian/

- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Wahyuni, L. (2022). GCG terhadap kinerja. *Ekonomi Digital*, 1-10.
- Wójcik, D. (2019). Governance, Corporate. In *International Encyclopedia of Human Geography, Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102295-5.10075-7>
- Yunina, F., & Nisa, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1), 44–56.